

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan, dengan \pm 18.110 pulau yang dimilikinya dan garis pantai sepanjang 108.000 km. Indonesia memiliki potensi alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, adat istiadat, serta seni dan budaya yang beraneka ragam yang semuanya itu merupakan sumber daya dan potensi yang besar bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sumber daya dan potensi yang ada harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pariwisata adalah fenomena kemasyarakatan, yang menyangkut manusia, masyarakat, kelompok, organisasi, kebudayaan, dan sebagainya. Pariwisata pada awalnya dipandang sebagai kegiatan ekonomi saja, dan tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, baik bagi masyarakat maupun bagi daerah.

Pelestarian budaya lokal juga mempunyai muatan ideologis yaitu sebagai gerakan untuk mengukuhkan kebudayaan, sejarah dan identitas (Lewis, 1983: 4), juga sebagai penumbuh kepedulian masyarakat untuk mendorong munculnya rasa memiliki masa lalu yang sama diantara anggota komunitas (Smith, 1996: 68).

Budaya lokal yang beraneka ragam merupakan warisan budaya yang wajib dilestarikan.

Pelestarian dan pengembangan kebudayaan pada umumnya untuk menengahkan nilai-nilai kebudayaan guna memperkuat ketahanan budaya bangsa. Kebijakan yang dikembangkan dalam melaksanakan program ini adalah mengembangkan kebudayaan sebagai alat pemersatu Bangsa. Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan kebudayaan pada dasarnya masih tinggi, karena sifat materialism di masyarakat yang mulai meninggalkan nilai-nilai luhur budaya bangsa serta menurunnya akhlak moralitas pada sebagian masyarakat.

Permasalahan yang mendesak dalam pembangunan kebudayaan adanya kecendrungan semakin menurunnya tingkat pengelolaan sumber daya budaya baik yang bersifat intangible ataupun tangible, terutama yang berada di daerah. Pengelolaan yang masih lemah terhadap aset dan pemahaman keragaman budaya terlihat belum adanya kriteria yang jelas dalam pengamanan aset kebudayaan terutama aset kebudayaan yang berskala daerah, nasional, dan internasional. Ketidak jelasan tersebut tercermin dari ketidak pedulian terhadap keberadaan aset budaya tersebut. Sebagai mana halnya dengan pembangunan secara umum, ada beberapa hal yang menyebabkan beberapa aspek budaya kurang mendapatkan perhatian. Saat ini pengembangan maupun pembangunan pada umumnya memberikan penekanan pada aspek ekonomi. Paradigma dan program-program yang memfokuskan perhatian pada aspek ekonomi, sering sekali bertentangan dengan program-program dengan penekanan aspek budaya. Dalam konflik kepentingan ini, aspek budaya lebih sering diabaikan. Salah satu tujuan

dalam program pembangunan adalah untuk mengejar produktifitas. Dalam usaha pelestarian nilai-nilai tradisi kampung Adat Cikondang Kabupaten Bandung ini (aspek budaya) kurang mendapatkan perhatian. Faktor lain yang memarginalisasi aspek budaya adalah karena kinerja atau ukuran keberhasilan umumnya diukur secara statistika atau secara kuantitatif. Sementara itu sebagian besar dari budaya adalah bersifat kualitatif sehingga tidak termasuk dalam indikator keberhasilan pembangunan.

Dengan demikian, pelaksanaan pembangunan tidak memberikan perhatian serius terhadap budaya. Apalagi aspek budaya sangat sulit diukur. Kesulitan mengukur ini ditambah lagi dengan kesulitan menentukan hasil dari program-program dalam bidang budaya, karena berbagai faktor budaya sangat sulit untuk menentukan secara pasti adanya hubungan sebab-akibat. Permasalahan lainnya yaitu pengembangan kegiatan pariwisata masih fokus hanya pada pengembangan aspek fisik saja, karena potensi alamnya seperti Tangkuban Perahu, saat ini dalam pengembangan kegiatan pariwisata belum terlihat upaya menciptakan obyek pariwisata baru yang bersifat non-fisik, misalnya dengan mengembangkan potensi kebudayaan yang dimiliki oleh daerah tertentu, apakah upacara adat, pertunjukan seni budaya tradisional yang dimiliki atau kegiatan unik yang ada, potensi-potensi pariwisata lainnya yang dapat dikembangkan terkait dengan aspek budaya, misalnya Kampung Budaya adat Cikondang Kabupaten Bandung, Kampung adat Ciptarasa Sukabumi, Kampung Naga Tasikmalaya, Kampung Baduy atau Rawayan dari Serang Banten, Kampung Kuta (Ciamis), Kampung Urug (Bogor),

Kampung Pulo (Garut), Kampung Mahmud, Kampung Dukuh (Garut), Kampung Keputihan (Cirebon).

Kabupaten Bandung merupakan Kabupaten yang memiliki potensi wisata cukup besar untuk dikembangkan menjadi kawasan pariwisata, baik pemanfaatan daya tarik wisata yang berupa daya tarik panorama alam, desa wisata, maupun pemanfaatan keberagaman adat-istiadat, budaya yang dimiliki. Salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata (DTW) adalah situs cagar budaya rumah adat Ki Sunda Kampung adat Cikondang.

Kampung adat Cikondang desa Lamajang merupakan daerah yang memiliki keberagaman budaya yang telah membangkitkan kehidupan kebudayaan menjadi bagian penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, namun dalam kenyataannya pelestarian kurang diperhatikan oleh pemerintah. Pelestarian terciptanya pembinaan masyarakat, belum terealisasinya pembangunan replika rumah Adat, rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap arti penting sadar wisata, dikarenakan masih banyak potensi yang dimiliki oleh kampung adat Cikondang, tidak adanya promosi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam memperkenalkan Kampung Adat Cikondang sebagai desa budaya. Dalam hal ini, masyarakat belum merasakan manfaat yang ditimbulkan dari adanya kampung adat Cikondang sebagai salah satu desa budaya untuk tujuan wisata,. Pengelolaan kebudayaan dan kepariwisataan pada satu kawasan ini adalah dalam upaya mensinergiskan berbagai kepentingan sebagaimana makna dari satu kawasan merupakan keterpaduan pengelolaan yang memiliki nilai promosi, intinya pada suatu daerah dapat memberikan pelayanan berbagai jasa usaha pariwisata dan

dapat menikmati berbagai sajian kesenian, upacara adat dan dapat mengunjungi situs rumah adat Cikondang. Upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan pariwisata di daerah kampung adat Cikondang, dapat dilakukan dengan cara melestarikan nilai-nilai tradisi yang sudah dimiliki, dan akan menjadikan pengembangan pariwisata budaya yang berkelanjutan.

Hal terpenting adalah keberadaan Kampung Adat Cikondang sebagai model dari masyarakat Sunda, artinya keberadaannya cukup representatif guna mewakili tata kehidupan orang Sunda masa silam dan dapat memberikan pemahaman atas sejumlah kepercayaan, adat istiadat, sistem pemerintahan, sistem teknologi, kesenian, pola kehidupan, bahasa, dan organisasi sosial masyarakat Sunda.

B. Rumusan Masalah

Kampung Adat Cikondang sebagai warisan leluhur yang sangat berharga dan perlu dilestarikan. Pelestarian yang dilakukan dengan cara mengembangkan dan mewariskan tanpa mengurangi kandungan-kandungan dan nilai yang telah ada sebelumnya kepada generasi muda.

Sesuai dengan pernyataan di atas, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Potensi-potensi apa saja yang dapat dilestarikan dalam upaya pelestarian kampung adat Cikondang ?

2. Bagaimanakah langkah pelestarian yang dapat dilakukan terhadap nilai-nilai kampung adat Cikondang ?
3. Faktor apa yang mendukung pelestarian kampung adat Cikondang sebagai daya tarik wisata yang berbasis budaya ?

C. Batasan Masalah

Untuk menjadikan penulisan skripsi ini lebih terfokus dan menghindari hal-hal yang tidak terkait langsung maupun tidak langsung dalam penulisan ini, maka penulis membuat batasan masalah terfokus pada ruang lingkup pelestarian nilai-nilai tradisi kampung adat Cikondang dan peran serta masyarakat kampung adat Cikondang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran tentang kebudayaan, menganalisis potensi yang dapat dioptimalkan dalam pelestarian kampung Cikondang sebagai kawasan wisata yang berbasis budaya.
2. Mengetahui sejauh mana peran masyarakat terhadap pelestarian kampung Cikondang sebagai kawasan wisata yang berbasis budaya.
3. Mengetahui faktor pendukung kampung adat Cikondang sebagai daya tarik wisata yang berbasis budaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi masyarakat setempat agar dapat memanfaatkan potensi-potensi budaya sebagai daya tarik wisata.
2. Bagi instansi terkait, dapat memperkenalkan nilai-nilai budaya sebagai daya tarik wisata didalam upaya melestarikan warisan budaya lokal tersebut.
3. Terwujudnya penataan lingkungan kawasan budaya tradisi yang masih mempertahankan nilai-nilai tradisi, yang oleh masyarakat setempat dijalankan dengan pemeliharaan kegiatan budaya lokal.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat gambaran tentang pelestarian kampung budaya di kawasan Cikondang yang berdampak terhadap apresiasi masyarakat sehingga dapat memberikan kesempatan berusaha masyarakat, kesempatan bekerja dan peningkatan pendapatan pemerintah dan masyarakat.
5. Sebagai sumber data penelitian selanjutnya.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2002: 53). Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat suatu

keadaan, gejala atau topik tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya (Koentjaraningrat, 1991: 29) dengan melalui teknik *survey*. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi dan wawancara atau *interview* kepada budayawan, kuncen Kampung adat Cikondang dan pemerintah Desa Lamajang.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2006:67).

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti (Sugiyono, 2006:68).



Dari kerangka pemikiran tersebut dapat dijelaskan bahwa langkah yang dapat ditempuh dalam pelestarian nilai-nilai tradisi kampung adat Cikondang, yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam lingkungan internal yang terdiri dari pola kehidupan, kesenian, bahasa, organisasi sosial, system pengetahuan/teknologi dan benda bersejarah dengan telaah budaya menggunakan metode etnografi. Dari identifikasi masalah tersebut akan didapat suatu konsep terapan pola pelestarian nilai-nilai tradisi. Dalam perencanaan pengembangan kampung adat Cikondang konsep yang akan diterapkan lebih mengarah kepada pemberdayaan masyarakat. Pengembangan desa wisata ini bertujuan dalam peningkatan ekonomi masyarakat Kampung adat Cikondang, serta menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan dengan evaluasi secara periodik dan juga menciptakan masyarakat yang mandiri dan masyarakat yang dapat melestarikan lingkungan.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang, pokok permasalahan, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini menguraikan berbagai pengertian-pengertian berbagai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain pengertian pariwisata, jenis wisata, bentuk pariwisata, atraksi wisata, pengertian budaya, unsur-unsur budaya, nilai-nilai budaya, pengertian masyarakat, pengertian kampung dan criteria kampung adat.

Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai penjabaran yang lebih rinci tentang metodologi penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan tentang pembahasan dari hasil penelitian tersebut berdasarkan data-data yang telah didapatkan dari berbagai sumber.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini menguraikan mengenai resume atau rangkuman dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran dari penulis mengenai pelestarian.